

## **PENGUATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PELATIHAN MEDIA WORDWALL UNTUK PENINGKATAN PEMBELAJARAN DI SDN LADEN I PAMEKASAN**

**Hesti Kusumawati<sup>1\*</sup>, Moh Khalid Hasan<sup>2</sup>, Abdul Wafi<sup>3</sup>, Sahril Hamdani<sup>4</sup>**

1,2,3,4 Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

\*hestykusumawati@iainmadura.ac.id

---

### **Keywords**

Training,  
Wordwall, Media

### **Abstract**

The background of this research is based on the importance of improving digital literacy and teachers' ability to utilize interactive learning media as a requirement for 21st-century learning. This study aims to describe the process of strengthening teacher competency through training in the use of Wordwall media and its impact on improving the quality of learning at SDN Laden 1 Pamekasan. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that Wordwall media training can improve teachers' competency in digital knowledge and skills. This improvement is evident in the teachers' abilities, which initially were at a basic level, becoming more skilled in creating, adapting, and integrating various forms of quizzes and educational games into their lessons. Teachers demonstrated enthusiasm and readiness to implement Wordwall in teaching and learning activities, especially as an interesting and enjoyable evaluation medium for students. Furthermore, the use of Wordwall has a positive impact on the learning process, marked by increased student motivation, participation, and activeness during learning activities. The results of this study are expected to serve as a reference for other schools in developing learning technology training.

---

### **Kata Kunci**

Pelatihan,  
Wordwall, Media

### **Abstrak**

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peningkatan literasi digital dan kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran interaktif sebagai tuntutan pembelajaran abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penguatan kompetensi guru melalui pelatihan penggunaan media Wordwall serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SDN Laden 1 Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan media Wordwall mampu meningkatkan kompetensi guru dalam aspek pengetahuan dan keterampilan digital. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan guru yang awalnya berada pada tingkat dasar menjadi lebih terampil dalam membuat, menyesuaikan, dan mengintegrasikan berbagai bentuk kuis serta permainan edukatif ke dalam pembelajaran. Guru menunjukkan antusiasme dan kesiapan untuk menerapkan Wordwall dalam kegiatan belajar mengajar, terutama sebagai media evaluasi yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, penggunaan Wordwall berdampak positif terhadap proses pembelajaran, ditandai dengan meningkatnya

---

motivasi, partisipasi, dan keaktifan siswa selama kegiatan belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan pelatihan teknologi pembelajaran.



©Collaborative: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

---

## PENDAHULUAN

Guru memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Peran guru tidak terbatas pada penyampaian materi ajar, melainkan juga sebagai fasilitator, motivator, sekaligus inovator yang bertugas menciptakan suasana belajar yang kondusif (Panjaitan and Hafizzah 2025). Kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi penguasaan substansi keilmuan, keterampilan merancang, serta kemampuan memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan tahap perkembangan peserta didik (Hamid 2020). Media pembelajaran berfungsi sebagai penghubung antara konsep yang bersifat abstrak dengan pengalaman konkret yang dialami siswa (Syahputri, Yanti, and Hasanah 2025). Pada teknologi digital yang kian pesat, guru dituntut untuk senantiasa berinovasi agar proses pembelajaran berlangsung lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi *digital native* yang telah terbiasa dengan penggunaan perangkat gawai maupun aplikasi berbasis teknologi.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang mengalami keterbatasan dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan, ditambah kebiasaan yang masih bergantung pada metode konvensional, mengakibatkan proses pembelajaran cenderung monoton, berpusat pada guru, serta minim variasi (Ningtyas and Pradikto 2025). Situasi tersebut berimplikasi pada rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar, menurunnya motivasi, serta kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran. Padahal, pembelajaran abad ke-21 menuntut partisipasi aktif peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta membangun kolaborasi melalui kegiatan yang interaktif dan menyenangkan.

Hal ini diperlukan upaya yang terstruktur dan sistematis untuk meningkatkan kompetensi guru melalui program pelatihan media pembelajaran yang bersifat inovatif dan aplikatif. Program pelatihan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan mengenai pemanfaatan teknologi, tetapi juga menjadi wahana

pemberdayaan guru agar lebih percaya diri dalam mengintegrasikan media digital ke dalam pembelajaran (Nurhidayah 2023). Dengan adanya pelatihan, guru diharapkan mampu memahami fungsi, manfaat, dan prosedur teknis penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, sehingga dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pelatihan turut berkontribusi dalam memperkuat kompetensi pedagogik dan profesional guru, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan mutu proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik.

Wordwall merupakan salah satu media digital yang dikembangkan untuk mendukung pembelajaran interaktif dengan menyediakan beragam fitur yang sederhana dan mudah digunakan(Pulungan et al. 2025). Platform ini menawarkan berbagai aktivitas, mulai dari kuis, teka-teki silang, *matching games*, *anagram*, hingga permainan edukatif lain yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru serta materi ajar.Helmi Zahru Fuadi, “Peningkatan Mutu Kegiatan Pembelajaran Dan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Menggunakan Permainan Anagram Berbantuan Wordwall Pada Siswa Kelas III SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025” (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Madiun, 2025). Keunggulan Wordwall terletak pada fleksibilitasnya, karena guru dapat menyesuaikan konten pembelajaran dengan tujuan instruksional dan karakteristik peserta didik. Selain itu, Wordwall memungkinkan penyajian materi dalam format yang lebih variatif dan menarik, sehingga tidak hanya mempermudah guru dalam merancang evaluasi, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis. Dengan demikian, pemanfaatan Wordwall diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar, memperkuat partisipasi aktif siswa, serta membantu mereka memahami materi secara lebih komprehensif melalui pengalaman belajar yang menyenangkan (Yafiina, Sunaryo, and Rachmawati 2025).

Meski memiliki potensi besar, penerapan Wordwall di lingkungan sekolah dasar, khususnya di SDN Laden 1 Pamekasan, masih belum optimal. Sebagian guru belum terbiasa menggunakan media digital dalam pembelajaran, baik karena keterbatasan keterampilan teknologi, minimnya pengalaman pelatihan, maupun kurangnya kesadaran akan urgensi integrasi media digital di kelas(Wahyudi and Jatun 2024). Akibatnya, pola pembelajaran yang dominan masih bersifat konvensional dan belum sepenuhnya memanfaatkan potensi teknologi untuk mendukung pencapaian kompetensi siswa.

Kondisi ini menjadi tantangan dalam upaya menghadirkan proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sebagaimana tuntutan Kurikulum Merdeka.

Pelaksanaan pelatihan pemanfaatan Wordwall menjadi langkah strategis dalam rangka meningkatkan kompetensi guru di SDN Laden 1 Pamekasan. Melalui kegiatan pelatihan, guru tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual mengenai fungsi dan manfaat Wordwall, tetapi juga keterampilan praktis dalam merancang, menerapkan, serta mengevaluasi pembelajaran berbasis media tersebut. Dengan kompetensi yang semakin terasah, guru diharapkan mampu menyusun pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual, sekaligus menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Pada akhirnya, pelatihan ini berperan dalam memperkuat kompetensi pedagogik maupun profesional guru, meningkatkan mutu proses pembelajaran, serta memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa di SDN Laden 1 Pamekasan.

Pelatihan pemanfaatan Wordwall tidak semata-mata difokuskan pada aspek penguasaan teknologi, melainkan juga diarahkan pada peningkatan kompetensi guru agar mampu menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif, relevan dengan konteks, serta sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan tercipta dampak positif berupa peningkatan kualitas proses pembelajaran sekaligus perbaikan capaian hasil belajar peserta didik di SDN Laden 1 Pamekasan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul “*Penguatan Kompetensi Guru SMP Muhduta Kartasura Melalui Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Digital*” yang ditulis oleh masduki dkk (2025). Penelitian ini bertujuan memberikan penguatan kompetensi guru melalui pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis digital. Hasil penelitian di temukan peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis digital, yakni dari 58% menjadi 100%. Selain itu, guru juga mampu memanfaatkan berbagai aplikasi penyusunan perangkat pembelajaran digital dengan lebih beragam.

Kedua, penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang berjudul “*Pelatihan Penggunaan Media Wordwall untuk Guru-Guru SD It Iqra Medan*”<sup>11</sup> yang ditulis oleh Dinda Widayastika and Ayu Jani Puspita Sari (2025). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar dalam menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis digital, khususnya platform Wordwall. Metode

penelitian menggunakan beberapa tahapan, 1. Tahapan sosial dan diskusi awal, 2. Pelatihan teknis penggunaan Wordwall, 3. Praktik Mandiri dan Pendampingan, 4. Prestasi karya dan refleksi bersama. Hasil Penelitian ditemukan peningkatan yang signifikan pada pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan Wordwall. Para guru juga terlihat sangat antusias serta mampu mengintegrasikan media tersebut ke dalam pembelajaran tematik di kelas. Program ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran berbasis teknologi sekaligus mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan kreativitas dan kemandirian guru dalam merancang perangkat ajar digital. Kedua penelitian memiliki tujuan yang serupa, yakni meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan Wordwall sebagai media pembelajaran digital interaktif. Pelatihan yang dilakukan menggunakan pendekatan praktik langsung sehingga guru dapat memahami fitur-fitur Wordwall sekaligus menerapkannya dalam proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh pun sejalan, berupa peningkatan keterampilan guru, tingginya antusiasme dalam penggunaan media digital, serta terciptanya pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian dan kreativitas guru.

Persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu Terdapat pada tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran. Baik di SMP Muhduta Kartasura maupun SDN Laden 1 Pamekasan, pelatihan dilakukan secara praktis agar guru mampu menggunakan media digital secara efektif dan menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif serta menyenangkan. perbedaan pada fokus dan konteks penelitian. Peneliti melakukan penelitian di SDN Laden 1 Pamekasan, sedangkan peneliti terdahulu melakukan penelitian di Pelatihan di SD IT Iqra Medan dilaksanakan di sekolah swasta berbasis Islam dengan penekanan pada keberhasilan guru dalam mengintegrasikan Wordwall dalam pembelajaran tematik dan di sekolah SMP Muhduta Kartasuradan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka tujuan dari penelitian yang berjudul “*Penguatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Media Wordwall Untuk Peningkatan Pembelajaran Di Sdn Laden 1 Pamekasan*” adalah meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan media Wordwall di SDN Laden 1 Pamekasan serta Mengoptimalkan kualitas proses pembelajaran melalui media Wordwall di SDN Laden 1 Pamekasan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Melalui metode ini, akan dijelaskan bagaimana Penguatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Media Wordwall Untuk Peningkatan Pembelajaran di Sdn Laden 1 Pamekasan. jenis penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantitatif (Sujarweni 2019). Fokus penelitian ini adalah Penguatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Media Wordwall Untuk Peningkatan Pembelajaran Di Sdn Laden 1 Pamekasan.

Sumber data dalam penelitian ini melibatkan Guru sebagai komponen utama. Teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan inferensi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan obsevasi lapangan, wawancara dan dokumentasi SDN Laden 1 Pamekasan. Teknik observasi wawancara dan dokumentasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan Pelatihan Penggunaan Wordwall Untuk Peningkatan Pembelajaran di SDN Laden 1 Pamekasan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan pemilihan dan penyaringan data yang relevan. Proses penyajian data dilakukan dengan berbagai aspek, seperti mengidentifikasi data yang relevan, mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian, menyusun data, menjelaskan data secara sistematis dan objektif, dan memberikan makna yang konprehensif. Tahap terahir adalah inferensi, peneliti melakukan penyimpulan berdasarkan katagori dan signifikansi temuan yang ditemukan selama penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks ini, penguatan kompetensi guru melalui pelatihan Wordwall dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa tingkat kemampuan. Pertama, tingkat dasar, yaitu ketika guru baru mengenal fitur-fitur Wordwall dan mulai mampu membuat kuis sederhana. Pada tahap ini, guru masih membutuhkan pendampingan, terutama dalam mengadaptasi media sesuai kebutuhan pembelajaran. Kedua, tingkat menengah, yaitu ketika guru mulai mampu mengembangkan berbagai bentuk permainan, memahami pengaturan tingkat kesulitan soal, serta menyesuaikan penggunaan Wordwall dengan

karakteristik siswa. Guru pada tahap ini sudah mulai percaya diri memanfaatkan teknologi secara mandiri. Ketiga, tingkat mahir, yaitu ketika guru mampu mengintegrasikan Wordwall secara kreatif ke dalam rencana pembelajaran, mengombinasikannya dengan metode lain, dan melakukan evaluasi pembelajaran yang lebih interaktif dan bervariasi.

Pelaksanaan pelatihan juga memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan guru, termasuk pengalaman sebelumnya dalam menggunakan teknologi, dukungan sekolah, fasilitas yang tersedia, serta motivasi internal guru untuk belajar. Pengaruh lingkungan kerja seperti budaya literasi digital sekolah dan dukungan kepala sekolah juga berperan besar dalam mempercepat peningkatan kompetensi guru. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi kompetensi guru dan faktor-faktor yang memengaruhinya, pelatihan Wordwall dapat dirancang lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan guru di SDN Laden 1 Pamekasan.

Peneliti menemukan beberapa data terkait tingkat kompetensi guru dalam memanfaatkan media Wordwall di SDN Laden 1 Pamekasan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama proses pelatihan, terdapat guru yang berada pada tingkat kompetensi dasar, yaitu guru yang baru mengenal fitur-fitur Wordwall dan masih membutuhkan pendampingan dalam membuat media pembelajaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa sebagian guru belum sepenuhnya terbiasa dengan penggunaan teknologi digital dan lebih sering menggunakan metode pembelajaran konvensional sebelum pelatihan diberikan.

Menurut saya Wordwall ini sangat menarik dan mudah digunakan. Saya sudah mencoba membuat beberapa kuis dan langsung saya sesuaikan dengan materi yang saya ajarkan. Rencananya, mulai minggu depan saya ingin menerapkan Wordwall sebagai evaluasi harian supaya siswa lebih aktif dan tidak cepat bosan." (Wawancara dengan Dwi Tanti Ningsih )

Kutipan wawancara dari Guru *Dwi Tanti Ningsih* menunjukkan bahwa tingkat kompetensi guru dalam memanfaatkan media digital, khususnya Wordwall, masih berada pada tahap awal. Pernyataan guru yang menyatakan "*belum terlalu terbiasa menggunakan media digital seperti ini*" menegaskan bahwa guru tersebut sebelumnya jarang atau bahkan tidak pernah menggunakan teknologi pembelajaran sebagai bagian dari proses mengajar. Hal ini menandakan bahwa kemampuan literasi digital guru masih terbatas, terutama dalam aspek teknis seperti pemilihan template, pengaturan soal,

hingga penyesuaian tampilan media. Temuan ini sejalan dengan kondisi umum di beberapa sekolah dasar, di mana sebagian guru masih menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, pelatihan Wordwall menjadi langkah penting dalam memberikan pengalaman pertama bagi guru dalam mengenal dan menggunakan media digital interaktif.

Meskipun demikian, pernyataan Guru *Dwi Tanti Ningsih* yang menyebutkan bahwa pelatihan “*sangat membantu*” menunjukkan adanya motivasi intrinsik dan sikap positif terhadap perubahan. Guru tersebut menyadari bahwa *Wordwall* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyajian kuis interaktif yang lebih menarik bagi siswa. Hal ini menggambarkan bahwa meskipun kompetensi awal masih rendah, guru memiliki potensi untuk berkembang jika diberikan pendampingan dan kesempatan belajar yang memadai. Indikasi “*masih perlu belajar lebih banyak*” menguatkan bahwa guru berada dalam fase transisi dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, kutipan ini menunjukkan bahwa pelatihan Wordwall tidak hanya berfungsi sebagai peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga sebagai pemicu perubahan sikap guru terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran. Integrasi antara pengetahuan baru, motivasi, dan pengalaman belajar ini menjadi modal penting untuk peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Peneliti juga mewawancari guru yang mempu membuat media wrodwall di tingkat menengah. Hasil wawancara sebagai berikut.

*“Alhamdulillah, setelah beberapa kali mencoba, saya sudah bisa membuat beberapa jenis permainan seperti matching dan quiz. Memang butuh waktu untuk menyesuaikan, tapi sekarang saya mulai paham alurnya. Anak-anak pasti senang kalau nanti saya coba tampilkan di kelas.”* (Wawancara dengan Fahrur Rosi)

Pernyataan guru tersebut menunjukkan bahwa ia berada pada tingkat kompetensi menengah dalam pemanfaatan media Wordwall. Ungkapan “*setelah beberapa kali mencoba, saya sudah bisa membuat beberapa jenis permainan*” menandakan bahwa guru telah melalui proses eksplorasi mandiri dan mengalami peningkatan keterampilan secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan Wordwall berhasil memberikan landasan awal yang cukup kuat bagi guru untuk dapat mempraktikkan pembuatan media secara mandiri. Kemampuan membuat beberapa jenis permainan interaktif seperti *matching* dan *quiz* memperlihatkan bahwa guru mulai menguasai fitur-fitur dasar

Wordwall dan dapat memanfaatkannya untuk kepentingan pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru telah melewati fase kebingungan awal yang dialami peserta pemula dan sedang bertransisi menuju tahap penguasaan media yang lebih stabil.

Selain itu, pengakuan bahwa “*butuh waktu untuk menyesuaikan*” mengindikasikan bahwa proses adaptasi terhadap teknologi masih berlangsung. Namun, pernyataan “*sekarang saya mulai paham alurnya*” menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri dan pemahaman operasional yang semakin baik. Hal ini penting karena pemahaman alur kerja merupakan kunci utama dalam memaksimalkan penggunaan media digital. Lebih jauh lagi, pernyataan guru yang meyakini bahwa “*anak-anak pasti senang kalau nanti saya coba tampilkan di kelas*” menunjukkan adanya kesadaran pedagogik bahwa media interaktif memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sikap optimis guru ini juga mencerminkan perubahan paradigma pembelajaran dari metode konvensional menuju pendekatan yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, kutipan tersebut menguatkan bahwa pelatihan Wordwall tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis guru, tetapi juga mendorong kesiapan dan komitmen mereka untuk menerapkan inovasi pembelajaran di kelas.

Peneliti juga mewawancara guru yang sudah mahir menggunakan media Wordwall dalam pembelajaran.

Menurut saya Wordwall ini sangat menarik dan mudah digunakan. Saya sudah mencoba membuat beberapa kuis dan langsung saya sesuaikan dengan materi yang saya ajarkan. Rencananya, mulai minggu depan saya ingin menerapkan Wordwall sebagai evaluasi harian supaya siswa lebih aktif dan tidak cepat bosan.” (*Wawancara dengan Guru Indahwati*)

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa penggunaan media Wordwall memberikan pengalaman baru yang menarik dalam proses pembelajaran. Guru menilai Wordwall sebagai media yang interaktif, praktis, dan mudah digunakan, sehingga dapat disesuaikan secara langsung dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan. Pengalaman mencoba membuat beberapa jenis kuis menunjukkan bahwa guru mampu beradaptasi dengan fitur-fitur yang tersedia di Wordwall dan mulai memahami alur pembuatannya.

Guru juga merencanakan untuk menerapkan Wordwall sebagai evaluasi harian pada minggu berikutnya. Rencana ini menunjukkan adanya komitmen guru untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa melalui media digital yang lebih

variatif. Menurut guru, penggunaan Wordwall dapat membantu mengurangi kejemuhan siswa, sekaligus mendorong mereka agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa Wordwall tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif.

Peneliti juga mewawancara kepala sekolah Laden 1 Pamekasan bagaimana dengan tanggapan pelaksanaan PKM dengan judul Penguatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Media Wordwall Untuk Peningkatan Pembelajaran Di SDN Laden 1 Pamekasan

*“Selama ini guru-guru kami sebenarnya memiliki semangat belajar yang tinggi, tetapi kemampuan mereka dalam menggunakan media digital masih perlu ditingkatkan. Makanya kami sangat menyambut baik pelatihan Wordwall ini karena bisa menjadi solusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran.”*  
(Wawancara dengan kepala sekolah)

Pernyataan guru tersebut menunjukkan bahwa pelatihan media *Wordwall* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Guru merasa bahwa kemudahan dalam membuat kuis digital melalui Wordwall menjadi nilai tambah yang sangat membantu proses penyusunan materi evaluasi maupun latihan. Hal ini sekaligus menandakan bahwa pelatihan tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Dengan adanya media yang variatif, guru dapat lebih kreatif dalam menyajikan materi, sehingga pembelajaran tidak lagi monoton dan siswa dapat terlibat secara aktif. Pendapat tersebut juga menunjukkan adanya transformasi dalam paradigma pembelajaran dari yang awalnya konvensional menjadi lebih modern berbasis teknologi digital.

Selain itu, pernyataan tersebut menekankan bahwa penggunaan Wordwall memberikan dampak langsung terhadap motivasi belajar siswa. Guru meyakini bahwa kehadiran kuis digital berbasis permainan mampu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan menyenangkan. Media seperti ini pada dasarnya sangat sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung menyukai aktivitas visual, interaktif, dan kompetitif. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih efektif karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dampak positif ini memperlihatkan bahwa pelatihan Wordwall

tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian mengenai penguatan kemampuan guru pelatihan melalui media Wordwall untuk meningkatkan proses pembelajaran di SDN Laden 1 Pamekasan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kompetensi guru serta kualitas pembelajaran. Pertama, pelatihan Wordwall telah terbukti berhasil dalam meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran digital. Guru yang sebelumnya memiliki kompetensi dasar menunjukkan adanya kemajuan, baik dalam memahami berbagai fitur Wordwall, menciptakan berbagai permainan edukatif, hingga mengintegrasikannya ke dalam kegiatan belajar. Perkembangan keterampilan guru terlihat dari transformasi kemampuan dari tingkat dasar ke tingkat menengah dan bahkan ke mahir.

Kedua, program pelatihan ini juga berhasil meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri guru untuk menggunakan media digital secara mandiri. Guru kreativitas dalam merancang evaluasi dan aktivitas pembelajaran yang interaktif. Dukungan penampilan antusiasme dari para guru dan niat mereka untuk terus belajar serta beradaptasi dengan teknologi pembelajaran juga memperkuat dampak ini. Ketiga, penerapan Wordwall memberikan hasil positif bagi proses belajar di kelas. Para guru melaporkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan tidak cepat merasa jemu selama proses pembelajaran. Media Wordwall menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, beragam, dan sesuai karakteristik dengan siswa sekolah dasar yang suka dengan kegiatan visual dan interaktif. Keempat, dukungan dari pihak sekolah, terutama kepala sekolah, berperan penting dalam keberhasilan pelatihan ini. Lingkungan sekolah yang mendukung literasi digital merupakan faktor yang membantu meningkatkan kompetensi guru.

Secara keseluruhan, pelatihan menggunakan media Wordwall telah berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru, serta berkontribusi pada terciptanya pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan efektif. Oleh karena itu, Wordwall layak dijadikan media alternatif yang direkomendasikan untuk pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di SDN Laden 1 Pamekasan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Fuadi, Helmi Zahru. 2025. "Peningkatan Mutu Kegiatan Pembelajaran dan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Menggunakan Permainan Anagram Berbantuan Wordwall pada Siswa Kelas III SDN 2 Tugurejo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025." Universitas PGRI Madiun.
- Hamid, Abd. 2020. "Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran." *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10 (1): 1–17.
- Ningtyas, Sherly Zakia, and Sugeng Pradikto. 2025. "Pengaruh Metode Pembelajaran Konvensional dan Game Terhadap Pembelajaran KWU dalam Meningkatkan Minat Belajar SMAN 4 Pasuruan." *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum* 3 (1): 115–24.
- Nurhidayah, Ai Enung. 2023. "Pemberdayaan Guru Madrasah Melalui Pelatihan Metode Pembelajaran Kreatif Berbasis Digital di SMA Muhammadiyah Bayuresmi Garut." *Jurnal Peradaban Masyarakat* 3 (6): 238–49.
- Panjaitan, Hendripal, and Febi Hafizzah. 2025. "Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDIT Mutiara Ilmu Kuala." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5 (1): 328–43.
- Pulungan, Rahman Saleh, Supratman Zakir, Supriadi, and Liza Efriyanti. 2025. "Pengembangan Media Interaktif Wordwall Untuk Pembelajaran TIK Kelas VII di Pondok Pesantren Darul Makmur." *Intellect: Indonesian Journal of Learning and Technological Innovation* 4 (1): 67–81.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Metoddologi Penelitian*.
- Syahputri, Melinda, Sella Hardi Yanti, and Nurul Hasanah. 2025. "Analisis Media Pembelajaran IPAS pada Materi Pesawat Sederhana Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Ilmiah Nusantara* 2 (5): 1240–46.
- Wahyudi, Nanang Gesang, and Jatun Jatun. 2024. "Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar." *Indonesian Research Journal on Education* 4 (4): 444–51.
- Yafiina, Firyaliza Alya, Sunaryo, and Firda Rachmawati. 2025. "Pemanfaatan Media Wordwall untuk Meningkatkan Antusiasme dan Hasil Belajar Peserta Didik Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura di SMKN 1 Purwosari." *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 2 (3): 14–14.